

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan ketergantungan dan keterkaitan antar manusia dan antar bangsa di seluruh dunia melalui budaya, perdagangan, perjalanan, investasi dan bentuk-bentuk interaksi lainnya sehingga terjadi penyempitan batas-batas suatu negara. Era globalisasi saat ini membawa dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya dalam hal positif maupun negatif. Dampak perkembangan zaman tersebut juga berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang dinilai masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya (Asih & Khafid, 2020).

Geotimes (2018) menyatakan hasil riset LIPI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 106 negara yang dijadikan sampel dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dalam perilaku konsumtifnya. Sebagian besar masyarakat sebenarnya membeli banyak produk yang tidak direncanakan sebelumnya, dimana sekitar 74% dari semua keputusan pembelian dibuat di toko. Keputusan pembelian tersebut biasanya bukan didasarkan pada kebutuhan, namun karena keinginan terhadap produk atau merek tertentu (Triwidisari, Ahmad, & Muhsin, 2017). Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) Meningkatnya kebutuhan yang dimiliki manusia, sikap konsumerisme, serta gaya hidup yang dinilai cukup tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat

tidak sadar bahwa mereka telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan yang bijak.

Menurut Alexander & Pamungkas (2019) dalam Agustine & Widjaja (2021), generasi muda pada saat ini yang memasuki dunia perkuliahan seringkali dinilai kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena mereka saat ini tumbuh di tengah – tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya dan biaya hidup yang mahal. Mahasiswa cenderung hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat dan seringkali melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang, hal ini yang dapat menyebabkan masalah keuangan karena kurangnya pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Perilaku ini mencakup bagaimana mahasiswa dalam kegiatannya merencanakan, mengelola, membelanjakan, dan menginvestasikan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak individu, khususnya generasi muda, yang belum memiliki kemampuan serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa termasuk salah satu contoh kelompok generasi milenial yang menjadi pusat perhatian dalam perilaku keuangan, hal ini

dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki dinilai turut serta berperan penting mengenai bagaimana mahasiswa melek terhadap keuangannya.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat individu guna memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Sedangkan menurut Ida & Dwinta (2010) *financial management behavior* merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Seseorang yang mempunyai *financial management behavior* yang baik akan dapat mengendalikan keuangannya agar tetap stabil dan tidak menghadapi permasalahan yang krusial. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* yang baik ini cenderung akan membuat perencanaan anggaran, menghemat pengeluaran dan mengontrol keadaan keuangan (Asih & Khafid, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude* atau sikap terhadap keuangan. *Financial attitude* mencerminkan nilai, keyakinan, dan kebiasaan seseorang dalam memandang uang dan penggunaannya. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari perilaku konsumtif, dan menunjukkan kecenderungan menabung atau berinvestasi. Menurut Aydin dan Sycuk (2019) dalam

penelitian (Bapat, 2020, p. 1179) sikap adalah evaluasi ide, peristiwa, objek atau orang dan memainkan peran penting di dalamnya memprediksi perilaku konsumen dalam berbagai pengaturan. Dengan begitu akan mendorong individu untuk mempunyai persepsi terhadap keuangannya di masa depan. Sehingga besar kemungkinan bahwa semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016).

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditamatkan mempengaruhi indeks literasi keuangan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya. Namun, faktanya berdasarkan kelompok pekerjaan atau kegiatan sehari-hari mahasiswa hanya memiliki indeks literasi keuangan sebesar 56,42%, hal ini menunjukkan masih rendahnya minat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 68,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan produk dan layanan keuangan lebih besar dibanding dengan kemampuan individu dalam hal ini mahasiswa untuk memahami dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan, karena merupakan aspek krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar ekonomi dan keuangan, seperti inflasi, bunga, investasi, dan

perencanaan anggaran. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan, memanfaatkan produk keuangan secara optimal, serta membuat keputusan yang logis dan rasional. Untuk memiliki *financial knowledge* diperlukan pengembangan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang digunakan dalam membuat keputusan *personal financial management* contohnya yaitu cek, kartu kredit, kartu debit (Ida & Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Namun demikian, pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap perilaku keuangan tidak selalu bersifat langsung. Terdapat faktor psikologis lain yang berperan sebagai mekanisme mediasi, salah satunya adalah *locus of control*. Rotter dalam penelitian Robbins (2008:140) membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* external. Individu dengan *locus of control internal* meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan finansial ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadinya, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menyandarkan hasil tersebut pada faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki peran dalam mengarahkan hubungan antara sikap

keuangan (*financial attitude*) dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, *locus of control* dapat menjadi variabel intervening yang menjelaskan bagaimana *financial attitude* dan *financial knowledge* dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Individu dengan internal *locus of control* cenderung melakukan tindakan rasional dalam mengelola keuangan. Mereka meyakini bahwa hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi langsung dari usaha pribadi, sehingga sikap positif dan pengetahuan keuangan yang dimiliki akan diimplementasikan dalam bentuk perilaku keuangan yang terencana. Contohnya, menyusun anggaran bulanan dan mematuhi, menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi, membayar cicilan tepat waktu, serta aktif mencari informasi mengenai produk keuangan sebelum membuat keputusan. Tindakan-tindakan tersebut mencerminkan pemanfaatan sikap dan pengetahuan keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan finansial.

Individu dengan external *locus of control* cenderung melakukan tindakan irasional karena meyakini bahwa kondisi keuangan lebih banyak ditentukan oleh faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau bantuan pihak lain. Meskipun memiliki sikap dan pengetahuan keuangan yang baik, mereka mungkin berperilaku tidak sesuai, seperti berbelanja impulsif, berinvestasi tanpa analisis hanya karena mengikuti saran orang lain,

mengandalkan bantuan pihak ketiga saat kesulitan, atau pasrah tanpa berusaha memperbaiki kondisi keuangan.

Perbedaan mendasar antara tindakan rasional dan irasional ini menjadi alasan kuat *locus of control* layak dijadikan variabel intervening. Keberadaan *locus of control* menjembatani hubungan antara *financial attitude* dan *financial knowledge* dengan *financial management behavior*. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik.

Locus of control menjelaskan seberapa jauh seseorang melihat hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019, p. 99). Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah sikap dan citra diri seseorang dalam meyakini tindakannya dan merujuk pada persepsi individu terhadap kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan finansial ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadinya, sedangkan individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menyalahkan hasil tersebut pada faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki peran dalam mengarahkan hubungan antara sikap keuangan (*financial attitude*) dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*).

Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih proaktif dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, *locus of control* dapat menjadi variabel intervening yang menjelaskan bagaimana *financial attitude* dan *financial knowledge* dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta untuk menguji peran *locus of control* sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk pihak universitas dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*?

4. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Management Behavior* terhadap *Locus Of Control*?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Attitude* melalui *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*?
7. Apakah terdapat pengaruh antara *Financial Knowledge* melalui *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Management Behavior* terhadap *Locus Of Control*.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Attitude* melalui *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*.

7. Untuk mengetahui pengaruh antara *Financial Knowledge* melalui *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior*.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di sebutkan diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sarana untuk mengembangkan pengetahuan terkait *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* serta *financial management behavior* untuk dipelajari pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masa mendatang.

3. Bagi Kalangan Akademik

Dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu mengenai pentingnya *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* serta *financial management behavior* yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku keuangan dan sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan.